

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Menurut Sukmadinata (2008:317) “Metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional, yakni mendeskripsikan mengenai hubungan penerapan metode brainstorming dengan peningkatan kompetensi peserta diklat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi jabatan fungsional tingkat ahli.

Menurut Rony S Kountur (2003:105) “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif mempunyai ciri - ciri yang membedakan dengan jenis metode penelitian lainnya, adapun Menurut Rony S Kountur (2003:105) ciri-ciri penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

- (1) berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, (2) menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu,

dan, (3) variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:64) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah ” penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Hal ini hampir sama dengan pendapat Sukmadinata (2008:54) ”penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.”

Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasional, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Hal ini senada dengan Nana Syaodih (2008:79) “studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.”

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan studi korelasional karena peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut dimana variabel (X) sebagai variabel bebas adalah penerapan metode brainstorming dan hubungannya dengan variabel (Y) sebagai variabel terikat adalah aktivitas belajar peserta diklat.

2. Sumber Data

Peneliti mengklasifikasikan sumber data dalam penelitian ini,. Menurut Arikunto (2006:129) “Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.” Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto (2006:129) mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan.

Yakni :

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.
Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Pada penelitian ini, sumber data/informasi penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. *Person* : peserta diklat sertifikasi pekerja sosial sebagai sampel penelitian.
- b. *Place* yang menjadi tempat penelitian adalah Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung Jl.Panorama No.01 Lembang-Bandung.

- c. *Paper* : peneliti mencari berbagai macam data yang didapat dari pihak Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung mengenai profil Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung dan materi mata pelatihan permasalahan sosial

3. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah penerapan metode brainstorming dan variabel terikat (Y) adalah aktivitas belajar peserta diklat. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

X \ Y	Minat dan Perhatian (Y1)	Memberikan Ide atau Pendapat (Y2)	Memecahkan Masalah (Y3)
Penerapan Metode Brainstorming (X)	XY1	XY2	XY3

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006:130).

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta diklat sertifikasi pekerja sosial di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung yang terdiri dari 25 peserta diklat.

2. Teknik Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:131) : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.” Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *total sampling* atau sampel total, selaras dengan pendapat Winarno Surachmad (1998:110) yang menyatakan bahwa “sampel yang berjumlah sebesar populasi seringkali disebut sebagai total” dan Ruslan (2006:118) mengemukakan bahwa “sampel total merupakan proses penelitian yang mengambil suatu elemen dari populasi untuk diteliti “

Berdasarkan pendapat diatas pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total karena jumlah populasi yang tidak terlalu besar yaitu 25 peserta didik dari pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial.

Tabel 3.2**Nama Responden**

No	Peserta diklat sertifikasi pekerja sosial
1	Supriadi, SST
2	Suhartono, SIP
3	Elisabeth Wjiati Utami, AKS
4	Cek Nona, AKS
5	Rin Marlina, S.pd
6	Mochamad Yusuf, S.Sos
7	Dra. Rina Muharaeni
8	Cecep Tedy Suherdy
9	R. Sugeng Rahmanto
10	Sri Tati Yulianti, S.Sos
11	Enden Mulyaningsih, S.Sos
12	RR. Sri Hartati Rahayu
13	Gunawan, S.Pd. MA
14	Egin Priyono, AKS
15	Dra. Habibi Tamher, M.Si
16	Wagiyem, S.Sos.M.M.Pd
17	Drs. Sutaryadi, MPS.Sp
18	Drs. Dudi Juhana
19	Dra. Wiwin Winarti, MPS.Sp
20	Drs. Garbo Wahyu Garinda
21	Anik Sulistyowati
22	Toni Maoludin, SH. MM
23	Dra. Sri Suryati
24	Dra. Kania Setia Utami
25	Dra. Hj. Padmi Muharani

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Bandung Jl.Panorama No.01 Lembang-Bandung.

C. Teknik Pengumpulan data

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarakan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data secara tertulis melalui angket. Angket merupakan suatu alat pengumpulan data yang menggunakan seperangkat daftar pertanyaan. "Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian."(Suharsimi Arikunto, 2002 :200). Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan/ pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari variabel-variabel yang ada disertai alternatif jawaban. Seperti yang diungkapkan Ali (1993: 69) "Bentuk jawaban tertutup (*closed form* atau *pre-coded*), yakni angket yang pada setiap itemnya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban"

Suharsimi Arikunto (1993 : 40) menjelaskan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

1. tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
3. dapat dijawab oleh responden menurut kecapatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
4. dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
5. dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama
6. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam menghimpun data
7. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan dalam mengolahnya.

Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert.

Syaodih (2007:238) menyatakan:

Model Likert menggunakan skala deskriptif (SS,S,R,TS,STS). Dasar dari skala deskriptif ini adalah merespon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan (setuju-tidak setuju) terhadap suatu objek.

Berikut digambarkan rentang skala pada model Likert

Tabel 3.3
Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Syaodih (2008:240))

Angket ini memiliki keuntungan dan kelemahannya, keuntungannya yaitu :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Sedangkan kelemahan dari angket ini adalah :

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, sehingga sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya
- b. Sering sukar dicari validasinya
- c. Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur

- d. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hingga sekitar 20%
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto 2006:168). Sedangkan Reliabilitas menurut Arikunto (2006:178) "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik." Jadi, Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi (content validity) dengan angket, selain menggunakan uji validitas peneliti juga menggunakan expert judgement (pendapat ahli) pada angket

Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari karl pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N : jumlah responden
- X : jumlah jawaban item
- Y : jumlah item keseluruhan

Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Menurut Ronny S Kountur (2003:158)

Cronbach alpha (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih dari dua pilihan.

Menurut Arikunto (2006:196) "rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian."

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

1. Mencari varians total

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 : varians total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

2. Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 : varians butir setiap varians

$\sum X^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

3. Rumus Alpha

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

 r^{11} : reliabilitas instrumen k : banyaknya butir item $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians item σ_t^2 : varians total**E. Teknik Pengolahan Data**

Kegiatan dalam pengolahan data adalah menyimpulkan mengenai permasalahan yang telah dilakukan dalam kegiatan mengumpulkan data.

Sejalan dengan pernyataan Mohamad Ali (1987 :151) bahwa "pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti." Dalam mengolah data terdapat beberapa perhitungan untuk menjawab setiap permasalahan, diantaranya adalah :

1. Pengujian Hipotesis**a. Menentukan Hipotesis Statistik**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode brainstorming dengan aktivitas belajar peserta diklat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam

pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial”. Dari pernyataan tersebut diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode brainstorming dengan aktivitas belajar peserta diklat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial

$H_1: \rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode brainstorming dengan aktivitas belajar peserta diklat pada mata pelatihan permasalahan sosial dalam pendidikan dan pelatihan sertifikasi pekerja sosial

b. Menentukan Koefisien Korelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran/dua variabel yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah Rank Spearman. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Sambas Ali dan Maman Abdurahman (2007 :57) bahwa ”skala likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal”. Nana Sudjana dan Ibrahim (2007 ;149) ”korelasi tata jenjang oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak

menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal” Rumus korelasi

Rank Spearman adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$: jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

c. Menentukan Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2008:257)

d. Menentukan Uji Signifikasi

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi, kemudian disubstitusikan kedalam rumus uji t yaitu ;

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Ket :

n = banyaknya ukuran sampel

r = koefisien korelasi

t = uji signifikasi

Setelah mendapatkan nilai t hitung, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, dimana:

- t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima (terdapat hubungan yang berarti)
- t hitung < t tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak (tidak terdapat hubungan yang berarti)